

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Kuliah menjadi alasan bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dimasa depan karena perusahaan dan instansi akan lebih mengutamakan untuk mempekerjakan karyawan dengan latar belakang pendidikan yang tinggi dengan alasan individu yang berkuliah memiliki pengalaman yang lebih banyak jika dibandingkan dengan individu yang hanya lulusan SMA atau sebagainya. Kuliah juga memberikan banyak informasi dan pelajaran kepada anak muda sebagai mahasiswa karena pada masa tersebut seseorang memiliki pemikiran yang lebih kreatif sehingga diharapkan mampu ikut berperan dalam menjadikan negara sebagai negara yang lebih baik dimasa yang akan datang (Unesa UKIM, 2021)

Mahasiswa dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti seseorang yang sedang menuntut ilmu pada jenjang perguruan tinggi. (Gafur, 2015) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah sekelompok masyarakat yang memiliki dan mendapatkan status dengan cara terikat pada perguruan tinggi. Mahasiswa semester awal masuk pada kategori remaja akhir dengan rentang usia diatas 15 tahun (Santrock, 2003). (Wahyuni, 2018) menyebut bahwa permasalahan akademik pada mahasiswa muncul akibat banyaknya tugas akademik, praktikum, asistensi, dan lain sebagainya. Kesalahan yang banyak dilakukan oleh mahasiswa semester awal dikatakan oleh (Fadillah, 2020) diantaranya adalah terlarut dalam suasana baru sehingga tidak sadar bahwa telah melewatkan banyak hal penting, hal itu menjadi

penyesalan bagi sebagian mahasiswa karena sejak awal kuliah sudah bermalas-malasan dan tidak semangat. (Fadillah, 2020) menyatakan bahwa beberapa mahasiswa semester awal seringkali masih bermalas-malasan dan tidak antusias serta biasa saja ketika menjalani perkuliahan. Rasa malas yang muncul akibat motivasi yang rendah membuat seseorang tidak tertarik melakukan kegiatan akademik dan lebih memilih untuk bermain *game online* serta menonton serial drama (Putri, 2021). (HR, 2020) menjelaskan bahwa pada hakikatnya tugas sebagai mahasiswa hanya ada dua diantaranya membaca dan menulis karena dua hal tersebut merupakan hal yang penting bagi mahasiswa sebagai sikap dan karakteristik ilmiah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Karyanti, Prihati & (Karyanti et al., 2019) menyebutkan ada beberapa kewajiban yang harus dipertanggungjawabkan mahasiswa diantaranya menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan, menyelesaikan perkuliahan hingga lulus, belajar, serta menjaga diri karena pada saat berada dibangku perkuliahan mahasiswa dituntut untuk melakukan apapun secara mandiri. Tanggung jawab akademik sebagai seorang mahasiswa adalah lulus tepat waktu dengan meraih IPK terbaik yang mengharuskan mahasiswa untuk berkuliah sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku serta melakukan penelitian dengan mengutamakan pemikiran logis, kritis, sistematis dan memiliki jiwa intelektualitas (Mansur et al., 2020).

Motivasi merupakan suatu pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang menjadi tujuannya (Deci et al., 1991). Motivasi akademik menurut (Wilkesmann et al., 2012) adalah keputusan yang diambil oleh seseorang untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi. Motivasi

memiliki fungsi sebagai perantara agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Sarwono, 2019). Seseorang dengan motivasi akademik yang tinggi cenderung menyukai tugas dengan tingkat kesulitan yang sedang, sedangkan seseorang dengan motivasi akademik rendah menyukai tugas dengan tingkat kesulitan rendah sehingga dapat menghindari kegagalan atau bahkan mencari tugas dengan tingkat kesulitan yang sangat tinggi agar kegagalan yang dialami tidak memberikan efek negatif karena banyak orang lain mengalami kegagalan yang sama (Feldman, 2017). (Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., Vallieres, 1992) mengemukakan 3 aspek motivasi akademik diantaranya *intrinsic motivation*, *extrinsic motivation*, dan *amotivation*.

Penelitian mengenai motivasi akademik yang dilakukan oleh (Marvianto & Widhiarso, 2019) terhadap 617 siswa SMA Negeri di Yogyakarta yang terdiri dari 179 laki-laki dan 438 perempuan dengan rentang usia 14-18 tahun memberikan hasil bahwa semakin tinggi pengaruh yang diberikan terhadap motivasi akademik maka semakin tinggi pula hasil yang didapatkan, sebaliknya semakin rendah pengaruh yang diberikan terhadap motivasi akademik maka semakin rendah pula hasil yang didapatkan hingga memiliki kemungkinan untuk mendapat korelasi negatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sitanggang et al., 2018) diketahui bahwa sebagian besar peserta didik memiliki motivasi dengan kategori tinggi yaitu sebanyak 68 orang atau setara dengan 56,6%. Sementara untuk kategori sedang terdapat sebanyak 45 peserta didik atau setara 37,5% dan kategori rendah terdapat sebanyak 9 orang atau 5,83% sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik cenderung memiliki motivasi yang tinggi.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Selasa, 15 Juni 2021, sampai hari Kamis, 17 Juni 2021 pada 10 mahasiswa semester awal menggunakan telepon whatsapp. Dalam wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa 7 orang mahasiswa memiliki motivasi akademik yang rendah sedangkan 3 lainnya memiliki motivasi akademik yang tinggi. Pada aspek *intrinsic*, subjek mengatakan bahwa subjek merasa biasa saja ketika sudah berhasil mencapai usaha terbaik dalam pembelajaran, merasa biasa saja ketika membaca karya penulis yang menarik dan merasa biasa saja pada apa yang dituliskan oleh penulis tertentu. Pada aspek *extrinsic*, subjek mengatakan bahwa kuliah tidak membantu dalam memilih karier serta tidak yakin mampu untuk menyelesaikan kuliah, subjek juga mengatakan bahwa kuliah tidak menjamin untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih bergengsi. Pada aspek *amotivation*, subjek mengatakan bahwa subjek tidak mengerti dengan apa yang dilakukan di kampus, merasa tidak peduli lagi dengan pendidikan serta merasa bahwa berkuliah hanya membuang-buang waktu sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil wawancara, motivasi akademik yang dimiliki oleh mahasiswa semester awal tergolong rendah. Emda (2019) mengatakan bahwa seharusnya mahasiswa memiliki motivasi akademik yang tinggi dalam mengikuti perkuliahan agar dapat mencapai tujuannya untuk melanjutkan pendidikan dan mencapai cita-cita sesuai dengan apa yang diharapkan. Motivasi akademik sangat berperan penting dalam proses pembelajaran mahasiswa untuk mencapai tujuan serta memperoleh keberhasilan (Royanto & Mustika, 2021). Oleh sebab itu, motivasi akademik perlu dimiliki oleh mahasiswa.

Motivasi belajar yang tinggi pada individu menyebabkan timbulnya keinginan dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk belajar (Widorusmi, Slamet & Daryanto, 2019). (Ak, 2015) mengatakan bahwa terdapat metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa berupa tanya jawab dengan pemberian *reward* kepada mahasiswa, metode ini dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa karena tidak membosankan dan membuat mahasiswa menjadi lebih bersemangat. Selain itu, dosen juga seharusnya mengarahkan mahasiswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya seperti memberi tugas agar motivasi mahasiswa lebih meningkat. Motivasi yang rendah berdampak pada tingkat *stress* yang berat, hal ini karena mahasiswa merasa tertekan dengan adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas ataupun melakukan kegiatan yang membuat mahasiswa sulit untuk membagi waktu dan menyesuaikan diri (Pratama & Prihatiningsih, 2014).

(Wilkesmann et al., 2012) mengatakan bahwa terdapat 7 faktor yang mempengaruhi motivasi akademik yaitu : a) *non traditional student*, yaitu pelajar yang berkuliah sambil bekerja dan memiliki jam kerja sekitar 20 jam perminggu. b) *field of study*, motivasi akademik pada setiap pelajar berbeda-beda tergantung bidang studi yang diambil. c) *study duration*, motivasi akademik pada pelajar bergantung pada durasi belajar dimana pelajar akan lebih termotivasi untuk belajar apabila melihat orang lain melakukan hal yang sama. d) *social background*, status sosial yang rendah berpengaruh terhadap motivasi akademik pelajar. e) *student environment*, sarana prasarana meliputi ruang kelas, kebisingan kelas maupun internet berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

f) *crowding out effect*, mahasiswa akan kehilangan minat untuk mengerjakan tugas atas dasar niat sendiri ketika dijanjikan hadiah finansial dan akhirnya akan melakukan pekerjaan apabila diberikan imbalan. g) *expectation*, harapan mahasiswa terhadap pembelajaran juga mempengaruhi motivasi akademik. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi motivasi akademik, peneliti memilih *cyberslacking* sebagai variabel turunan dari faktor *student environment* karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ak, 2015), lingkungan mahasiswa seperti suasana kelas yang tidak nyaman, bermain *handphone* dan mengobrol pada saat dosen sedang menjelaskan materi menyebabkan motivasi akademik seseorang menjadi rendah.

(Akbulut et al., 2016) mengatakan bahwa *cyberslacking* adalah sebuah tren yang menimbulkan permasalahan dibidang teknologi pada pendidikan maupun pekerjaan. Perkembangan teknologi memiliki dampak positif dan negatif, dampak negatif dari perkembangan teknologi seringkali menyebabkan seseorang memiliki motivasi yang rendah dalam hal akademik (Octavia, 2020). (Bella & Ratna, 2019) menyatakan bahwa adanya *handphone* yang digunakan untuk sarana berkomunikasi menjadi salah satu penyebab mahasiswa malas belajar. Adapun aspek *cyberslacking* menurut (Akbulut et al., 2016) dibagi menjadi 5 diantaranya *sharing, shopping, real time updating, accessing online content, dan gambling*.

Motivasi pada mahasiswa cenderung dipengaruhi oleh penggunaan media sosial yang mana mahasiswa akan lebih termotivasi apabila menggunakan media sosial ketika sedang berada dikelas maupun ditempat lain (Alt, 2015). (Yuwanto, 2018) mengatakan bahwa mahasiswa cenderung memilih untuk melakukan

cyberslacking ketika merasa bahwa tugas yang diberikan tidak menarik ataupun mudah serta merasa sulit untuk berkonsentrasi yang mengakibatkan turunnya motivasi. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *cyberslacking* maka semakin rendah motivasi yang dimiliki mahasiswa, sebaliknya semakin tinggi motivasi maka semakin rendah pula *cyberslacking*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengajukan sebuah rumusan masalah apakah ada hubungan antara *cyberslacking* dengan motivasi akademik pada mahasiswa semester awal?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *cyberslacking* dengan motivasi akademik pada Mahasiswa semester awal.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dibidang Psikologi khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah wawasan tentang *cyberslacking* khususnya yang terjadi pada mahasiswa juga mempelajari pengaruh yang dapat dihasilkan dari perilaku *cyberslacking*.